

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG MANAGEMENT EVENT PADA PERSIT YONIF 762 KOTA SORONG

Rahmat Hidayat^{1*}, Yoga Andriyan², Munzir³, Elya Nindy Alfionita⁴,
Aryandi Yogi Arbi Syahputra⁵, Halisa Alting⁶

^{1,5,6}Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia.

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia.

³Akuntansi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia.

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia.

rahmathidayat@unimudasorong.ac.id¹, yogaandrian@unimudasorong.ac.id²,
munzirfishum@unimudasorong.ac.id³, elyaalfionita@gmail.com⁴, yogimcteam@gmail.com⁵,
halisaalting290524@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Adanya sebuah pertunjukan seni yang besar dan megah tak luput dari peran serta sebuah manajemen yang baik dari kelompok kesenian tersebut selain wujud atau bentuk kesenian yang akan ditampilkan, sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan. PERSIT merupakan sebuah organisasi yang mencerminkan pengabdian sekelompok perempuan yang merupakan istri prajurit, hal ini diwujudkan dalam bentuk aktivitas sosial dalam masyarakat. Organisasi Persit menuntut adanya daya kreativitas para anggota-anggotanya untuk menciptakan pertunjukan seni yang terstruktur dengan baik dan benar. Permasalahan yang dihadapi yakni belum mendalamnya pengetahuan mengenai management event pada seni pertunjukan. Tujuan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait menejemen seni pertunjukan. Sasaran pengabdian ini yakni anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 Sorong Papua Barat. Metode pelaksanaan dalam pengabdian dilakukan dengan sosialisasi, workshop, pelaksanaan seni pertunjukan dan tahapan evaluasi secara langsung dengan melihat pelaksanaan seni pertunjukan dengan indikator meningkatnya pengetahuan mitra. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebesar 95% dari mitra setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian.

Kata Kunci: Peningkatan Pengetahuan; PERSIT; *Management Event*.

Abstract: *The existence of a large and magnificent art performance cannot be separated from the participation of good management of the arts group in addition to the form or form of art that will be displayed, so that the expected results can be realized as planned. PERSIT is an organization that reflects the devotion of a group of women who are soldiers' wives, this is manifested in the form of social activities in society. The Persit organization demands the creativity of its members to create well-structured and correct art performances. The problem faced is the lack of in-depth knowledge regarding event management in the performing arts. The aim of this service is to increase partners' knowledge regarding performing arts management. The target of this service is PERSIT member Kartika Chandra Kirana, Yonif 762 Sorong West Papua Dormitory. The implementation method in service is carried out through socialization, workshops, implementation of performing arts and direct evaluation stages by looking at the implementation of performing arts with indicators of increasing partner knowledge. Based on the results of community service carried out, it shows that there was an increase in knowledge of 93% of partners after carrying out community service activities.*

Keywords: *Increased Knowledge; PERSIT; Event Management.*



Article History:

Received: 09-10-2023

Revised : 17-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Online : 11-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Aktualisasi diri termasuk dalam esensi seni. Produk budaya masyarakat lekat dengan kreativitas. Seni pertunjukan semakin hidup dalam aktivitas sehari-hari. Terlebih lagi dengan kehadiran sosial media yang menjadi kebutuhan utama setiap individu, semakin mendongkrak popularitas seni. Selain sebagai media pembelajaran, seni juga dimanfaatkan sebagai penyembuhan, dan sebagai aktualisasi diri organisasi kelompok masyarakat. Eksistensi merupakan manusia sebagai hal yang ada di dalam dunia dengan menyadari secara penuh akan keberadaannya dengan menolak pandangan bahwa manusia merupakan hasil bawaan lingkungan (Widyasih, 2022).

Persit Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 Sorong Papua Barat merupakan suatu organisasi yang penuh dengan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 Asrama Yonif 762 tahun 2023 dipimpin oleh Ny. Veri Wijaya atau Letnan Kolonel Very Wijaya. Persit Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 merupakan sebuah organisasi perempuan dalam tataran kelembagaan Tentara Angkatan Darat (TNI AD). Struktur organisasi dalam PERSIT menyesuaikan dengan struktur organisasi TNI. Re-organisasi secara terus menerus dilakukan untuk kepengurusan anggota.

PERSIT merupakan sebuah organisasi yang mencerminkan pengabdian sekelompok perempuan yang merupakan istri prajurit, hal ini diwujudkan dalam bentuk aktivitas sosial dalam masyarakat. Organisasi Persit menuntut adanya daya kreativitas para anggota-anggotanya untuk menciptakan produk seni sebagai aktivitas rutin. Produk seni tersebut salah satunya adalah seni pertunjukan. Dibalik sisi kreativitas produk seni yang diterapkan sebagai kegiatan rutin keanggotaan, terdapat tujuan dalam proses penciptaan produk seni pada setiap anggota. Hal ini merupakan bentuk dari perilaku aktualisasi diri, demi survival sebuah organisasi.

Manajemen event merupakan kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran, dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Dassah, 2023; Putra & Kusuma, 2023).

Adanya sebuah pertunjukan seni yang besar dan megah tak luput dari peran serta sebuah manajemen yang baik dari kelompok kesenian tersebut selain wujud atau bentuk kesenian yang akan ditampilkan, sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud sesuai dengan yang direncanakan. Istilah umum yang dipakai untuk menamai proses kerja manajerial dalam ranah kesenian adalah "Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan" meskipun ada penamaan atau penyebutan lain dari istilah tersebut. Manajemen organisasi seni pertunjukan dapat didefinisikan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, tujuan yang dimaksudkan adalah sebuah

pertunjukan yang bagus dan telah melewati proses-proses tertentu (Santosa, 2018).

Manajemen acara merupakan kegiatan profesional yang mengumpulkan dan mengumpulkan sekelompok orang untuk perayaan, pelatihan, pemasaran dan pertemuan dan bertanggung jawab untuk penelitian, membuat rencana aksi dan perencanaan, mengoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan (Nurhabibah & Putra, 2019; Rofi'ul Fajar et al., 2021; Saadudin & Firdaus, 2021; Sonjaya & Sari, 2021).

Performance art tentunya mempunyai khalayak seni yang berbeda dengan pertunjukan atau pertunjukan kesenian lainnya, performance art merupakan reduksi dari berbagai hal yang bersifat stabil. sehingga pertunjukan seni pertunjukan paradigmatis lama seringkali dianggap sebagai karya yang tidak normal, dan ide-ide yang muncul dalam seni pertunjukan ini juga merupakan ide atau konsep yang darinya muncul ruang-ruang konseptual baru (Afrianto, 2020; Haries Politeknik Negeri Padang alfatih & Fitri Wulandari Politeknik Negeri Padang, 2021; Sutarli & Sukmarini, 2022).

Seni pertunjukan dapat dilakukan di ruang terbuka maupun tertutup. Dalam menyelenggarakan suatu acara seni pertunjukan yang baik tentunya harus memperhatikan hal-hal yang dapat diperhatikan agar dapat memperoleh reaksi yang luar biasa dari masyarakat dan kepuasan terhadap cara berekspresi para seniman peserta serta keberhasilan penyelenggara atau penyelenggara. peristiwa. panitia penyelenggara.

Fungsi manajemen pada seni pertunjukan sangat bermanfaat dan mempunyai peran penting dalam terlaksananya kegiatan dengan sukses dan terstruktur. Dimana dalam hal ini peran manajemen pertunjukan diperlukan oleh setiap individu dalam kelompok sistem organisasi sosial, untuk melengkapi kebutuhan dasar dalam sebuah kegiatan (Krisiana Dewi & Handayaningrum, n.d.; Munzir, Andriyan, & Hidayat, 2023; Nur Vida & Hasan Bisri, 2020; Syafrizal et al., 2022; Tafarannisa et al., 2021; Takari, 2005; Van Not et al., 2022). Faktanya, dalam lingkup organisasi ataupun pertunjukan seni seringkali ditemukan adanya pengetahuan yang minim terhadap manajemen event atau pertunjukan, hal demikian membawa dampak yang kurang baik dimata penonton atau Masyarakat yang menyaksikan sehingga diperlukan pengetahuan yang mendalam mengenai manajemen event yang sesuai dengan prosedur (Munzir, Andriyan, Ramadani, et al., 2023; R.M, 2016; Tjahyadi et al., 2020; Walidah & Rolando, 2021).

Adapun permasalahan dalam pengabdian yang dilakukan adalah belum mendalamnya pengetahuan mengenai manajemen event pada seni pertunjukan. Tujuan pengabdian yakni untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait manajemen seni pertunjukan. Sasaran pengabdian ini yakni anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 Sorong Papua Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Adapun mitra yang dipilih pada pelatihan ini adalah Organisasi Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Asrama Yonif 762 Sorong Papua Barat yang berjumlah 30 orang. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Organisasi Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) merupakan organisasi yang memiliki kegiatan rutinitas seni pertunjukan namun belum ada pemahaman mendalam mengenai *management event* yang sesuai prosedur. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan setelah proposal mendapat persetujuan yaitu dilakukan diantaranya: koordinasi dengan mitra mengenai izin kegiatan, kebutuhan anggota PERSIT, penyediaan tempat pertunjukan yang digunakan untuk edukasi dan demonstrasi kepada peserta. Persiapan peserta juga dilakukan dengan membuat undangan kegiatan dan undangan kepada Kepala PERSIT Yonif 762 Kota Sorong.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian dilaksanakan menjadi dua kegiatan pokok, yaitu: (a) Sosialisasi mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan *management event* atau manajemen pertunjukan; dan (b) Pelaksanaan Workshop yang dilakukan kepada mitra agar mereka mengetahui secara teori dan praktik pelaksanaan *management event* yang sesuai dengan prosedur.

3. Tahap Evaluasi

Penilaian/evaluasi dilakukan pada saat ceramah berlangsung dengan mengamati antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan banyaknya peserta yang berperan aktif saat kesempatan diskusi atau tanya jawab. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang *management event* pada seni pertunjukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan melalui rapat koordinasi secara langsung dengan mengadakan pertemuan pertama pada kantor PERSIT YONIF 762 Kota Sorong dan pertemuan kedua pada Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Setelah itu, tim membuat surat izin untuk pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kesepakatan, dan selanjutnya dilakukan pertemuan koordinasi kembali untuk teknis pelaksanaan acara dan pembagian tugas. Berdasar hasil pertemuan koordinasi disepakati bahwa salah satu permasalahan dari PERSIT adalah tempat yang digunakan yang sebelumnya direncanakan pada Aula Gedung

Asrama YONIF 762 Kota Sorong tidak bisa menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Pada solusi yang dihasilkan setelah berkoordinasi maka, dilaksanakan pada tempat terbuka dan menyesuaikan agenda PERSIT.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Oktober 2023 diikuti oleh 30 peserta anggota PERSIT, kegiatan dibuka dengan sambutan dari ketua pelaksana pengabdian dan dari perwakilan pihak YONIF 762 Kota Sorong. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 yaitu memberikan pengantar atau pengenalan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Selanjutnya tanggal 28 Oktober 2023 dilaksanakan kegiatan workshop dengan memberikan teori dan praktik secara langsung kepada ibu-ibu PERSIT YONIF 762 Kota Sorong, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada Gambar 1, kegiatan sosialisasi diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Berdasar informasi pada saat sesi sosialisasi dan diadakan sesi tanya jawab, maka seluruh peserta menyatakan belum berpengalaman untuk melakukan pelaksanaan seni pertunjukan yang sesuai dengan prosedur. Selain itu, sosialisasi juga memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari kegiatan serta bentuk teknis pelaksanaan workshop, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan workshop seni pertunjukan

Setelah sesi Sosialisasi berakhir, dilanjutkan kegiatan workshop tentang konsep dari management event dan manfaat serta fungsinya, Adapun yang memberikan materi pada workshop tersebut adalah Juminah, M.I.Kom dengan materi konsep Managemen event dan Canggih Aprilia, M.I.Kom terkait manfaat dan fungsi management event pada seni pertunjukan. Peserta pengabdian mengikuti kegiatan dengan antusias, sesi diskusi dan tanya jawab, dan bentuk pergelaran seni pertunjukan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Dokumentasi Pergelaran Seni Pertunjukan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pengabdian diadakan sebanyak dua kali, pertama pada saat aktifitas berlangsung dan kedua setelah pelaksanaan selesai. Hasil pengamatan pada pelaksanaan workshop saat sedang berjalan menunjukkan bahwa sekitar 30 peserta mengikuti acara sampai selesai, peserta aktif dalam sesi tanya jawab dengan keterbatasan waktu hanya di berikan kesempatan kepada 5 penanya untuk masing-masing sesi. Dalam pelaksanaan pengabdian ini masih banyak pertanyaan yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu maka dalam pesan kesan ketua PERSIT menghimbau agar kegiatan bisa dijadwalkan secara berkala. Semua peserta yang semula belum ada pengalaman dalam keterlibatan dalam manajemen seni pertunjukan menjadi termotivasi, terutama untuk ibu-ibu PERSIT yang tergabung dalam pengurus agar kiranya memiliki pengalaman dalam mengurus kegiatan seni pertunjukan.

Berdasarkan penilaian pengetahuan dengan kuesioner, sebelum pelaksanaan hasil pre-test menunjukkan rentang nilai menjawab dengan benar antara 65% sampai 90%, dengan modus terbanyak 70% dan setelah pelaksanaan hasil post-test menunjukkan rentang nilai menjawab dengan benar antara 70% sampai 95%, dengan modus terbanyak 80%. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian tentang upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan memberikan informasi melalui berbagai media yang sesuai. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi amalan bagi tim pengabdian dan mampu mengimplementasikan dengan baik pada sebuah seni pertunjukan kesatuan PERSIT maupun kesatuan organisasi lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebesar 95% dari mitra setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Adapun saran yang dapat kami berikan: (1) Program Kemitraan ini bisa berkelanjutan, tidak hanya sekali melakukan pelatihan melainkan kedepannya anggota PERSIT bisa berlatih lebih intensif; dan (2) Pihak YONIF 762 Kota Sorong bisa memberikan peluang dan panggung kepada anggota PERSIT yang sudah mendapatkan pelatihan serta bimbingan teknis terkait Management Event, sehingga saat ada acara di lingkungan YONIF 762 Kota Sorong yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan seni pertunjukan adalah anggota PERSIT yang sudah dilatih oleh tim pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menghanturkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang mendukung secara moril dan materil pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan hibah DRTPM Kemendikbudristek pada tahun 2023 dan Kepala YONIF 762 Kota Sorong serta ketua PERSIT 762 Kota Sorong.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianto, D. T. (2020). Strategi Seni Pertunjukan Dengan Segmentasi Pariwisata (Kajian Pertunjukan Tallu Cappa' Di Wisata Pulau Camba-Cambang Pangkep). *PUSAKA Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, 2(2), 2656–1336.
- Dassah, S. S. (2023). *Event planning Crafting the perfect Chale Wote Street Art Festival atmosphere: How event planners are making a memorable event*.
- Haries Politeknik Negeri Padang alfatah, A., & Fitri Wulandari Politeknik Negeri Padang, pnpacid. (2021). *Tinjauan Manajemen Event Pasa Harau Art & Culture Festival Di Kabupaten Lima Puluh Kota*. 1(2).
- Krisiana Dewi, S., & Handyaningrum, W. (n.d.). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Oleh Sanggar Seni Gadung Melati Melalui Pelatihan Karawitan Di Desa Beji Tulungagung*.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 153–165. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>
- Munzir, M., Andriyan, Y., Ramadani, F., Jumiati Syafruddin, R., Fakdawer, E., & Jonmer Tumana, R. (2023). *Pelatihan Laporan Keuangan Berbasis Rumah Ibadah Pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong*. 7(5), 4712–4719. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17139>
- Nur Vida, A., & Hasan Bisri, M. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta. *JURNAL SENI TARI*, 2(2), 105–115. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Nurhabibah, S., & Putra, D. K. S. (2019). Komunikasi Budaya Dalam Melestarikan Kesenian Terebang Di Kabupaten Bandung. *Acta Diurna* /, 15(2), 130–144.

- Putra, I. G. M. P. V., & Kusuma, P. S. D. (2023). Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. *Journal of Music Science*, 6(1), 2023–2622. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>
- R.M, L. A. (2016). Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang. *Humanika*, 23(2), 25–31.
- Rofi'ul Fajar, Yuwana, S., & Trisakti. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114–127. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>
- Saadudin, & Firdaus. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 13(2), 191–202. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i2.650>
- Santosa, D. H. (2018). Pendampingan Pengembangan Potensi Bidang Bahasa, Seni Sastra, dan Seni Pertunjukan Jawa di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Menuju Desa Berbudaya Jawa. *Bakti Budaya*, 1(1), 18–29.
- Sonjaya, R., & Sari, I. P. (2021). Pengembangan Kapasitas Manajemen Event Dan Keprotokolan Karang Taruna Di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Communnity Development Journal*, 2(3), 550–555.
- Sutarli, A. P., & Sukmarini, A. V. (2022). Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu Dalam Membangun Kreativitas Anggota Pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 15–25.
- Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management Event Seni Pertunjukan Performance Art. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 246–252.
- Tafarannisa, M. A., Nursilah, N., & Haerudin, D. (2021). Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom Di Masa Pandemi Covid- 19. *JURNAL SENI TARI*, 10(2), 168–175. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Takari, M. (2005). *Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu*. 1(2), 149–203.
- Tjahyadi, I., Andayani, S., & Wafa, H. (2020). Representasi Probolinggo dalam Seni Pertunjukan Musik Patrol Kelabang Songo. *Promusika*, 8(2), 69–78.
- Van Not, O. J., Verheijden, R. J., Van Den Eertwegh, A. J. M., Haanen, J. B. A. G., Aarts, M. J. B., Van Den Berkmortel, F. W. P. J., Blank, C. U., Boers-Sonderen, M. J., De Groot, J. W. B., Hospers, G. A. P., Kamphuis, A. M., Kapiteijn, E., May, A. M., De Meza, M. M., Piersma, D., Van Rijn, R., Stevense-Den Boer, M. A., Van Der Veldt, A. A. M., Vreugdenhil, G., ... Suijkerbuijk, K. P. M. (2022). Association of Immune-Related Adverse Event Management with Survival in Patients with Advanced Melanoma. *JAMA Oncology*, 8(12), 1794–1801. <https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2022.5041>
- Walidah, A., & Rolando, D. M. (2021). Komunikasi Budaya Dalam Teater Dulmuluk Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. *Jurnal Komunika*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i2.108>
- Widyasih, W. (2022). Pengarsipan Karya Seni Pertunjukan: Pengolahan Arsip Institut Seni Indonesia Surakarta. *KHAZANAH: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 15(2), 153–176.